

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berkarya adalah salah satu cara manusia untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara spesifik. Tidak hanya memberikan perspektif yang benar-benar baru, tetapi juga memberikan sebuah ilham dan rasa pembebasan bagi senimannya. Cara-cara untuk berkarya beragam dalam berbagai bentuk dan rupa, dengan mempertimbangkan setiap manusia yang memiliki variasi latar belakang masing-masing. Proses terapi kreatif ini tidak hanya bermanfaat bagi sang seniman, tetapi juga bagi penafsirnya. Membuka ide-ide baru, memberikan pemahaman dan kesadaran emosional yang baru dan hanya dapat digambarkan melalui karya seni. Rangkaian karya seni ini dibuat sebagai upaya bagi penulis untuk menafsirkan kembali memorinya yang sempat dipertanyakan seperti yang telah dilakukan otak sebelumnya, memberikan penulis rasa kebebasan dan kontrol. Hal ini pada akhirnya menjadi garis merah bagi penulis untuk tidak hanya merangkul kembali memorinya, tetapi juga merangkul diri sendiri apa adanya, dengan segala kekurangannya.

Karakter yang ada dalam karya-karya ini tidak hanya hadir dalam salah satu momen paling penting dalam kehidupan penulis, tetapi juga membantu penulis membentuk kehidupan penulis, di mana tidak ada sesuatu pun yang tampak semata-mata. Dihadapkan dengan berbagai memori, berbagai kesaksian tentang memori-memori tersebut, kondisi dan kejadian pada setiap momen, memberikan penulis kemampuan untuk memanusiakan apa yang telah terjadi. Penulis mendapatkan tingkat pemahaman yang tidak hanya menggambarkan kembali dan menciptakan kembali diri penulis sendiri, tetapi juga orang-orang terdekat penulis. Meskipun keluarga dan perasaan seringkali berjalan beriringan dan berantakan, tidak diragukan lagi bahwa terdapat sebuah ikatan yang tidak dapat digantikan oleh yang lain. Mencari tahu tentang etika Tantra tidak diragukan lagi telah membantu dengan memaksa penulis untuk menghadapi kenyataan apa adanya, bukan sebagai sesuatu yang merugikan penulis, juga bukan sebagai sesuatu yang menguntungkan penulis. Kenyataannya adalah apa adanya, kenyataan itu sendiri. Ia tidak memiliki peran dalam kehidupan penulis selain berada di sana hanya untuk alasan hidup. Ketika

hal ini telah dipahami dengan jelas, fakta bahwa alam semesta tidak memiliki hubungan aktif dengan keberadaan kita menjadi hal yang menyenangkan.

Kelima belas karya ini merupakan upaya untuk memahami dunia dengan kembali kepada bagaimana dunia apa adanya dan tidak lebih dari itu. Dengan kembali ke buku-buku sensorik, cerita, animasi, dan komik, media yang sering digunakan untuk anak-anak untuk membantu mereka membangun pengertian mereka sendiri tentang dunia selain yang dapat mereka jangkau, penulis merasa bahwa di sinilah kekuatan pada karya-karya ini. Bahwa untuk memahami karya dengan sepenuhnya, maka diperlukan pengalaman dengan panca indra yang hanya bisa dirasakan secara langsung. Penggunaan cetak saring dan cobaan serta rintangannya juga berperan pada kemampuan penulis dalam upaya untuk merangkul hal yang tidak diketahui, melampaui, dan seterusnya. Dengan hasil yang kerap mengejutkan dan hampir tidak pernah sesuai dengan harapan, mengingatkan penulis bahwa begitulah kehidupan.

